

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan setiap orang. Setelah menjalani pendidikan, lahirlah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermutu tinggi (Rista dan Eko, 2018). Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bekerja. Melalui perguruan tinggi akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik atau seorang professional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia adalah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki tujuan dimana mahasiswa mampu untuk merencanakan karirnya secara mandiri sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk masa depannya melalui berbagai macam fakultas, salah satunya yakni Fakultas Adab dan Humaniora dengan Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Selain itu, dalam Program Studi ini mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sesuai dengan bidangnya, diantaranya adalah menjadi pegawai di museum, kearsipan, *tourguide*, guru dan juga sejarawan.

Menurut Hartaji (2012) mahasiswa adalah individu yang berada dalam proses menuntut ilmu dan terdaftar sedang menjalankan pendidikan pada perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut maupun universitas. Mahasiswa pada umumnya berada pada rentang usia 18 hingga 25 tahun dimana pada masa ini manusia masuk ke dalam masa transisi dari remaja ke dewasa atau *emerging adulthood* (Arnett, 2015). Masa transisi ini adalah masa paling heterogen dibandingkan dengan tahap perkembangan lainnya dimana individu dalam tahap ini seringkali mengalami tantangan dan kesulitan, tidak terkecuali mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Menurut Arnett (dalam Santrock, 2022) individu berusia 18-25 tahun masih mengeksplorasi jalur karir yang ingin mereka ambil, ingin menjadi individu yang seperti apa, dan gaya hidup yang seperti apa yang mereka inginkan, hidup melajang, hidup bersama, atau menikah. Sejalan dengan itu, tahapan perkembangan karir pada individu berada dalam masa eksplorasi karir (Super, dalam Brown, 2002). Dalam hal ini, yang dimaksud dengan eksplorasi karir adalah individu perlu menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai minat, kemampuannya dan mencocokkannya dengan berbagai pilihan karir yang ada di lingkungan sekitar. Pada awal tahap eksplorasi ini, individu akan melakukan kristalisasi dan spesifikasi dalam pilihan pendidikan maupun pekerjaan (Brown, 2002). Setelah melalui proses eksplorasi, seseorang akan semakin terlibat dan terikat dalam aktivitas yang mengarah pada pengambilan keputusan karir. Bila pilihan karir sudah dibuat, maka seseorang akan semakin berkomitmen pada pilihannya tersebut (Harren, dalam

Germeijs & Verschueren, 2006). Begitu juga yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menunjukkan bahwa mereka belum melakukan eksplorasi karir. Seperti mereka ada yang ingin mencoba banyak hal contohnya membuka usaha, membuka jasa *event organizing* (EO) atau *wedding organizing* (WO), *freelance*, *make-up* pengantin, menggambar dan menjadi pelatih seni tari. Menurut Chen (dalam Siti, 2017) mahasiswa tanpa eksplorasi karir dan pemahaman yang jelas tentang tempat kerja masa depan dan kemampuan mereka sendiri, mahasiswa dapat menjadi cemas tentang karir pilihan mereka seperti mengalami kebimbangan dalam menentukan karirnya dan perlu melakukan eksplorasi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 15 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tingkat akhir baru mulai mencari tahu ataupun masih mencari tahu mengenai minat dan pekerjaan yang diinginkan ketika sudah memasuki semester akhir. Sebagian mahasiswa bimbang memilih bekerja dimana karena program studi tersebut memiliki minat yang sedikit sehingga lapangan pekerjaan yang sesuai dengan Program Studi tersebut tidaklah banyak. Mereka juga belum mengenal kekurangan dan kelebihan serta belum memiliki bayangan akan pekerjaan yang nantinya mereka jalani. Adapun perbedaan mahasiswa yang memiliki pengalaman magang dan yang tidak memiliki pengalaman magang diantaranya yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman magang akan meningkatkan kualitas diri yang ada pada diri mahasiswa UIN Program Studi Sejarah Peradaban Islam, mengembangkan keterampilan, membuka

wawasan, meningkatkan relasi dalam lingkungan yang profesional serta eksplor berbagai karir yang diminati. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman magang akan merasa kurang percaya diri, tidak mampu menyelesaikan *problem solving*, kurangnya *public speaking*, kurangnya bekerja dalam tim serta kurangnya melatih jiwa kepemimpinan.

Selain itu, mahasiswa kurang maksimal untuk menyelesaikan studi sampai selesai karena mereka melakukannya sambil bekerja, bahkan sebagian mahasiswa ada yang terancam dikeluarkan karena masa studinya sudah hampir habis. Hal ini terjadi karena ketika di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada mata pelajaran sejarah peradaban islam, seru mendengarkan guru-guru bercerita tentang sejarah, jurusan sejarah tidak banyak orang yang minat, ketika memilih untuk berkuliah tidak memikirkan harus bekerja sesuai dengan jurusannya contohnya seperti kerja di bank harus dari jurusan akuntansi. Mereka merasa bahwa jurusan yang diambil tidak memberikan manfaat sehingga mereka jarang masuk kuliah. Mereka juga berfikir bahwa yang penting adalah sudah mengisi presensi. Mengerjakan tugas apa adanya, menunda, bahkan tidak mengerjakan adalah hal yang biasa. Hal seperti ini dialami oleh mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mereka masih bimbang dengan pilihan karirnya dan mereka belum melakukan eksplorasi karir pada area-area bidang sesuai yang mereka pelajari yaitu Sejarah Peradaban Islam sehingga memilih untuk bekerja tidak sesuai jurusannya. Hal ini disebut sebagai *career indecision*.

Menurut Osipow (1999) *Career indecision* adalah kebimbangan dan ketidakmampuan individu dalam menentukan pilihan karirnya. Hasil survei awal

menunjukkan mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, itupun tidak mendetail, untuk itu mereka masih merasa bimbang dengan pilihan karirnya. Mahasiswa tingkat akhir di UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih kekurangan pengetahuan tentang karir pilihannya sehingga mereka tidak percaya diri dalam membuat pilihan karir dan mengambil keputusan karir dan pada akhirnya menimbulkan kecemasan dan cenderung menghindari pengambilan keputusan. Adanya persepsi lain mahasiswa tingkat akhir di UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga menjadi penghalang atau gangguan yang berasal dari lingkungan eksternal. Misalnya seperti ketika ada seseorang yang menanyakan kepada mahasiswa ketika sudah lulus mau bekerja apa, lalu orang tersebut memberitahukan bahwa jika memilih pekerjaan tersebut peluangnya kecil, gajinya sedikit, dan lain-lain sehingga ia menjadi ragu-ragu terhadap karir kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya konflik yang dialami mahasiswa tingkat akhir ketika mereka dihadapkan pada satu atau beberapa kemungkinan pilihan yang keduanya disukai dalam proses membuat keputusan. Kondisi ini dapat terjadi pada mahasiswa tingkat akhir ketika mahasiswa tersebut sudah memilih atau memutuskan suatu pekerjaan tetapi ia bimbang di hadapan dengan hal-hal lain seperti gajinya kecil, tuntutan pekerjaannya banyak sehingga mereka menjadi ragu-ragu terhadap karir kedepannya.

Mahasiswa tingkat akhir memiliki konflik pribadi yang mampu mengganggu proses pengambilan keputusan, kesulitan yang dirasakan bersumber dari keinginan diri untuk mengejar karir demi memenuhi kebutuhan dari seseorang yang penting ataupun timbulnya kecemasan pada diri individu pada proses pembuatan pilihan

karir. Kondisi ini terjadi pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Sunan Gunung Djati Bandung ketika mahasiswa tersebut sudah memilih pilihan karirnya tetapi masih merasa cemas dan khawatir karena pilihan pekerjaan yang disukainya tidak sesuai dengan pilihan Program Studi. Oleh karena itu, sebagian mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung cenderung bimbang dan tidak mampu menentukan pilihan karirnya sehingga akan memikirkan dengan matang sebelum memutuskan untuk berkomitmen dengan pekerjaan nanti yang akan mereka pilih. Sebagaimana Blustein et al. (1989) menjelaskan bahwa seseorang yang dianggap memiliki komitmen terhadap pilihan karir akan merasa yakin bahwa ia mampu dalam mencapai tujuan karirnya, menyadari akan adanya hambatan, dan bersedia menghadapi hambatan yang ada demi mencapai tujuan karirnya. Namun, pada kenyataannya peneliti menemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir di UIN Sunan Gunung Djati Bandung tidak yakin dengan pilihan karir dan muncul perasaan negatif mengenai masa depan pekerjaan dari yang dipilih.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022 kepada 15 mahasiswa tingkat akhir di UIN Sunan Gunung Djati Bandung 5 mahasiswa mengetahui ketika lulus mereka sudah mempunyai keterampilan untuk bisa magang di perusahaan yang dituju. Mahasiswa tersebut sudah mengetahui bahwa pekerjaan yang sesuai dengan bidang Program Studi yang dijalaninya terhitung sedikit, oleh karena itu mereka juga mengikuti kursus, seminar, atau *training* untuk meningkatkan kelebihan yang ada pada diri mereka. Maka dari itu mereka memiliki rencana untuk bekerja sebagai *tourguide*, pegawai di museum, kearsipan, guru, dan sejarawan.

10 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam lainnya menjelaskan bahwa mereka belum mengetahui keterampilan apa saja yang harus dimiliki ketika bekerja nanti. Kurangnya pengetahuan tentang prospek kerja lulusan juga menjadi salah satu alasan mereka bimbang karena menurut mereka pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam ini mereka mengalami kekurangan informasi mengenai gambaran prospek pekerjaan dan kegiatan seperti *sharing* alumni dan edukasi dari jurusan mengenai pekerjaan apa saja yang bisa diraih. Selain itu, tidak ada program kerjasama bersama pihak luar agar lulusan langsung mendapatkan pekerjaan, tidak ada papan buletin yang menyediakan lowongan kerja, tidak ada *link* yang bisa di akses untuk mencari lowongan-lowongan pekerjaan, tidak ada jalur-jalur untuk bisa mendapatkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka juga menjadi salah satu penyebab sehingga mereka masih kebingungan setelah lulus nanti mau menjadi apa, belum mempunyai gambaran untuk masa depannya. Mereka merasa kebingungan mengenai gambaran pekerjaan setelah lulus karena mereka beranggapan kurang mendapatkan informasi mengenai prospek pekerjaan pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam ini tidak mencari tahu informasi tentang jalur-jalur karir yang mereka pilih dan baru mencari tahu pada saat semester akhir atau pada saat pengenalan Program Studi.

Mereka merasa gugup ketika ditanyai rencana karir pada saat di wawancara. Mereka tidak tahu akan bekerja dimana dan merasa bimbang ketika menentukan keputusan yang berhubungan dengan karir apakah mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam akan tetap melanjutkan di Program Studi

ini atau mereka akan membuat rencana baru. Mereka merasa stres memikirkan tentang resume (CV) ketika melamar kerja dan merasa takut jika melamar kerja tidak sesuai dengan riwayat pendidikannya. Mereka pun mengalami ketakutan berkomitmen terhadap pemilihan karir, merasa tidak bisa menemukan pekerjaan jika mereka tetap bekerja sesuai dengan bidangnya akan susah mendapatkan pekerjaannya, serta merasa bimbang memilih karir. Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam ini takut jika tetap kuliah di Sejarah Peradaban Islam pekerjaannya terbatas, takut tidak puas dengan karir yang dipilih karena mereka merasa tidak puas dengan pendidikannya. Mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam ini mereka belum mendapatkan informasi pekerjaan yang lebih luas setelah lulus nanti sehingga mereka bingung apakah akan tetap tertarik dengan jurusan Sejarah Peradaban Islam ini, mereka menyatakan bahwa untuk berkarir di Sejarah Peradaban Islam terbatas sehingga mereka mencoba untuk melihat bidang-bidang yang lain. Hal ini membuat mahasiswa memiliki hubungan yang negatif dengan jurusannya seperti perilaku berganti jurusan kuliah, tidak lulus tepat waktu, dan drop out. Sehingga mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam mulai memilih berkarir atau mulai magang diluar dari jurusan yang mereka pilih. Hal ini bisa dilihat dari seseorang yang beranjak melalui ketidakyakinan hingga berkomitmen terhadap pilihan karir melalui adanya eksplorasi yang memadai. Untuk menilai kemajuan perkembangan seseorang dalam mencapai komitmen terhadap pilihan karir yang berawal dari tidak memiliki komitmen (*uncommitted phase*) sampai dengan memiliki tingkat komitmen yang tinggi (*highly committed phase*).

Mereka merasa pesimis dengan kemampuan yang didapat ketika kuliah karena mereka mengalami hambatan dalam mengerjakan skripsi sehingga mahasiswa tidak memiliki waktu untuk mencari tahu tentang pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Mereka ragu-ragu dengan rencana kedepannya karena keinginan mereka sebenarnya adalah bekerja sesuai dengan bidangnya seperti menjadi pegawai di museum, kearsipan, menjadi *tourguide*, guru dan sejarawan, namun terdapat ketidaksesuaian antara kemampuan diri mahasiswa dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh lembaga penyedia pekerja.

Fenomena diatas menggambarkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di UIN Sunan Gunung Djati Bandung belum mengenal kekurangan dan kelebihan dari pekerjaan yang akan dipilih, mereka juga belum memiliki bayangan akan bekerja menjadi apa setelah lulus nanti, mereka juga belum mengetahui keterampilan apa saja yang harus dimiliki ketika bekerja nanti. Mereka tidak yakin dengan kemampuan dirinya untuk meningkatkan keterampilan mereka, yang timbul adalah perasaan negatif mengenai masa depan terhadap pilihan karirnya.

Penelitian terkait *career indecision* dan komitmen terhadap pilihan karir oleh Pertiwi dan Indrawati (2014) menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara lulusan SMK dengan perusahaan, serta kualifikasi lulusan yang belum memadai ini dapat diakibatkan karena kurangnya persiapan dan keyakinan dari lulusan SMK. Orang yang berkomitmen terhadap pilihan karir menunjukkan keyakinan dan komitmen terhadap preferensi pekerjaan tertentu (Blustein dkk, 1989). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Grontevant & Durret (dalam Pratiwi & Akmal, 2018) menunjukkan gejala mahasiswa yang mengalami kesulitan dan menentukan

keputusan karir. Banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan dan tidak mampu memilih karir yang tepat kemudian menunda keputusan karir mereka, sampai saatnya mereka harus memilih dengan tergesa-gesa tanpa pemahaman dan pertimbangan yang baik Wati (dalam Pratiwi & Akmal, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan *Career Indecision* Dengan Komitmen Pilihan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara awal, terdapat permasalahan yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam yaitu mengenai *career indecision*. *Career indecision* adalah kebimbangan dan ketidakmampuan individu dalam menentukan pilihan karirnya Osipow (1999). Mereka cenderung merasa bimbang mengenai minat dan pekerjaan yang diinginkan meskipun sudah memasuki semester akhir. Sebagian mahasiswa bimbang akan memilih bekerja dimana, mereka juga belum mengenal kekurangan dan kelebihan diri mereka sendiri sehingga mereka kurang maksimal dalam menyelesaikan studinya karena sebagian dari mereka ada yang sambil bekerja. Menurut Osipow (1999) peran dari kebimbangan dan ketidakmampuan mahasiswa dalam menentukan pilihan karirnya secara garis besar memegang peranan penting dalam menentukan pilihan karirnya sebagai pegawai di museum, kearsipan, menjadi *tourguide*, guru dan sejarawan sehingga mahasiswa merasa

terbantu dalam menentukan pilihannya dengan keputusan yang baik dan sesuai dengan keinginannya.

Selain itu, adapun mahasiswa yang belum mengetahui keterampilan apa saja yang harus dimiliki ketika bekerja nanti. Kurangnya pengetahuan tentang prospek kerja lulusan juga menjadi salah satu pemicu karena menurut mereka di Jurusan Sejarah Peradaban Islam ini masih kekurangan informasi mengenai gambaran prospek kerja. Selain itu tidak ada kegiatan *sharing* alumni/ edukasi dari Jurusan Sejarah Peradaban Islam itu sendiri mengenai pekerjaan apa saja yang bisa diraih, serta tidak ada program kerja sama bersama pihak luar agar lulusannya langsung mendapatkan pekerjaan. Program Studi ini juga tidak memiliki papan buletin/ majalah dinding yang menyediakan lowongan kerja sehingga mereka masih kebingungan setelah lulus nanti mau menjadi apa.

Kemudian, terdapat pula beberapa mahasiswa yang mengharapkan agar ketika lulus nanti mereka sudah mempunyai keterampilan untuk bisa magang di perusahaan yang dituju. Blustein, dkk (1989) mendefinisikan komitmen terhadap pilihan karir sebagai suatu kondisi dalam diri seseorang yang meliputi adanya keyakinan diri terhadap pilihan karir, perasaan positif mengenai masa depan dari pekerjaan yang dipilih dan kesadaran akan hambatan yang mungkin akan dihadapi terkait pilihannya tersebut. Namun pada kenyataannya mahasiswa tersebut belum mengetahui keterampilan apa saja yang harus dimiliki ketika bekerja nanti. Seseorang mahasiswa juga menyebutkan bahwa jurusan yang diambil tidak memberikan manfaat sehingga mereka jarang masuk kuliah yang penting mereka

mengisi presensi. Mereka mengerjakan tugas apa adanya, menunda, bahkan tidak mengerjakannya.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa bisa menilai bahwa mereka merasa belum memiliki bayangan akan bekerja menjadi apa setelah lulus nanti sehingga menunjukkan beberapa perilaku seperti, merasa bimbang ketika menentukan keputusan yang berhubungan dengan karir, takut berkomitmen, merasa tidak bisa menemukan pekerjaan, takut jika tetap kuliah di sejarah peradaban Islam pekerjaannya terbatas, takut tidak puas dengan karir yang dipilih karena merasa tidak puas dengan pendidikannya, serta merasa pesimis dengan kemampuan yang didapat ketika kuliah.

Tidak dapat dipungkiri, berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa menjadikan mereka tidak percaya diri dalam membuat keputusan karir dan mengambil keputusan karir, yang akhirnya menimbulkan kecemasan dan cenderung menghindari pengambilan keputusan. Selain itu mahasiswa tidak berusaha untuk menyelesaikan studi sampai selesai bahkan sebagian mahasiswa ada yang dikeluarkan karena masa studinya sudah habis. Selain itu, terdapat beberapa mahasiswa yang menyebutkan bahwa jurusan yang diambil tidak memberikan manfaat sehingga mereka jarang masuk kuliah.

Mereka sudah mengetahui jika bekerja sesuai dengan jurusan ruang lingkup pekerjaannya minim/ sedikit, oleh karena itu mereka juga mengikuti kursus, seminar, atau *training* untuk meningkatkan kelebihan yang ada pada diri mahasiswa tingkat akhir di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Komitmen pilihan karir mahasiswa menurun dikarenakan *career indecision* rendah, hal ini diperkuat oleh

pernyataan Pertiwi dan Indrawati (2014) menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara lulusan SMK dengan perusahaan, serta kualifikasi lulusan yang belum memadai ini dapat diakibatkan karena kurangnya persiapan dan keyakinan dari lulusan SMK. Orang yang berkomitmen terhadap pilihan karir menunjukkan keyakinan dan komitmen terhadap preferensi pekerjaan tertentu (Blustein dkk, 1989).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dibuat rumusan masalah "Bagaimana terdapat hubungan antara *career indecision* dengan komitmen pilihan karir pada mahasiswa tingkat akhir program studi sejarah peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *career indecision* dengan komitmen pilihan karir pada mahasiswa tingkat akhir program studi sejarah peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi serta menambah pengetahuan atau keilmuan dalam bidang psikologi serta bidang keilmuan lainnya sekaligus sebagai sumber literasi atau bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dari teori dan hasil yang dijabarkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam: diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa ketika selesai mengerjakan tugas akhir mereka sudah mempunyai orientasi dan gambaran keputusan untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Peneliti juga berharap bahwa dengan adanya penelitian ini semua mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam bisa memiliki *career indecision* dan komitmen pilihan karir serta mereka tau kedepannya akan bekerja sesuai dengan bidangnya.

2. Bagi Fakultas Adab dan Humaniora: diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi kepada mahasiswa bahwa *career indecision* dan komitmen pilihan karir penting untuk dimiliki oleh semua mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat akhir program studi sejarah peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk itu penulis berharap agar dengan adanya penelitian ini dapat menjadi dasar untuk ide konten maupun program yang bisa membuat *career indecision* dengan komitmen pilihan karir pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sejarah Peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan hasil penelitian ini ada implikasi dalam konteks pendidikan di Program Studi Sejarah Peradaban Islam atau pendidikan umum pada perkembangan karir mahasiswa di Program Studi tersebut sehingga memungkinkan untuk hasil penelitian ini di lanjutkan.